

**SHALAWAT DALAM TRADISI SLAMETAN DI MLANGI
(RESEPSI, TRANSMISI DAN SIMBOLISASI)**



TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

Oleh :
Siti Mujaerofah
NIM. 17205010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

SHALAWAT DALAM TRADISI SLAMETAN DI MLANGI (RESEPSI, TRANSMISI DAN SIMBOLISASI)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Siti Mujaerofah
NIM	: 17205010005
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Agustus 2019

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Saifuddin Zuhri S.Th.I. M.A.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : SHALAWAT DALAM TRADISI SLAMETAN DI MLANGI
RESEPSI, TRANSMISI DAN SIMBOLISASI

Nama : SITI MUJAROFAH, S. Ag, S. Ag
NIM : 17205010005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA

Sekretaris : Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

Anggota : Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Agustus 2019

Pukul : 13:00 s/d 14:30 WIB

Hasil/ Nilai : A/B / 86 dengan IPK : 3,62

Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2281/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tesis berjudul : SHALAWAT DALAM TRADISI SLAMETAN DI MLANGI
RESEPSI, TRANSMISI DAN SIMBOLISASI
yang disusun oleh :
Nama : SITI MUJAROFAH, S. Ag, S. Ag
NIM : 17205010005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 15 Agustus 2019
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mujarofah
NIM : 17205010005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Siti Mujarofah
NIM: 17205010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sejarah kemunculan shalawat dalam masyarakat Jawa pada mulanya dibaca ketika ritual maulid nabi saja. Namun, dengan berjalannya waktu shalawat tidak hanya dibaca ketika maulid nabi, bahkan setiap kegiatan atau ritual-ritual lain seperti slametan. Di Mlangi, hampir berbagai ritual atau kegiatan selalu membaca shalawat, kecuali slametan yang berhubungan dengan orang meninggal. Slametan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti hajatan selalu menggunakan shalawat dalam bacaan ritualnya. Hal tersebutlah yang menjadi keunikan sehingga menarik untuk diteliti lebih jauh, setidaknya fokus penelitian ini terangkum dalam dua hal: Pertama, mengapa masyarakat Mlangi menggunakan shalawat dalam pelaksanaan ritual slametan dan apa faktor yang melatarbelakangi hingga menjadikan shalawat sebagai bacaan inti?. Kedua, bagaimana Masyarakat Mlangi tetap bertahan menjalankan tradisi leluhur hingga saat ini?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Adapun Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini memiliki tiga bagian yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan sesuai dengan objek penelitian yang dituju yaitu masyarakat Mlangi. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber di lapangan yang dapat mendukung data primer, baik secara lisan, video, rekaman, ataupun rujukan-rujukan yang ada di lapangan terkait tradisi Slametan dengan menggunakan shalawat di Mlangi. Tradisi slametan tersebut jika ditelaah sebagaimana disebutkan oleh Clifford Geertz yang mencoba untuk membuat suatu konsep kebudayaan bersifat interpretatif, dimana suatu kebudayaan dilihat sebagai suatu teks yang perlu diinterpretasikan maknanya. Jika dikaitkan dengan pemaparan Geertz, maka tradisi slametan merupakan suatu wadah masyarakat untuk mempertahankan suatu tradisi yang ada serta aspek kehidupan sosial. Slametan diadakan untuk merespon suatu kejadian yang ingin diperingati. Senada dengan Geertz, teori resepsi yang menghendaki pembaca untuk secara aktif menginterpretasikan sendiri makna-makna dalam karya, membentuk dunia sendiri sesuai dengan imajinasi masing-masing, menjadi tokoh-tokoh di dalamnya, dan merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam karya tersebut. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa proses resepsi masyarakat Mlangi terhadap pembacaan shalawat dalam tradisi slametan merupakan bentuk tradisi keagamaan masyarakat dari peniruan dan upaya untuk mempertahankan perilaku atau siklus keyakinan tentang kebenaran tradisi dan doktrin yang merupakan ekspresi keagamaan generasi sebelumnya, sehingga tradisi slametan begitu mengakar di kalangan masyarakat Mlangi. Dan dipengaruhi oleh agen-agen yang memiliki otoritas kuat serta didukung oleh properti acara shalawatan yang menyertai dalam tradisi Slametan.

Kata Kunci: Shalawat, Slametan, Resepsi, Transmisi, Simbolisasi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab ke Indonesia (Latin) dalam skripsi ini berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
2	ب	bā`	b	be
3	ت	tā`	t	te
4	ث	šā	š	Es(dengantitik di atas)
5	ج	jīm	j	je
6	ح	hā	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
7	خ	khā`	kh	Kadan ha
8	د	dāl	d	De
9	ذ	zāl	z	Zet (dengantitik di atas)
10	ر	rā	r	Er
11	ز	zai	z	Zet
12	س	sīn	s	Es
13	ش	syīn	sy	Esdan ye
14	ص	šād	š	Es (dengantitik di bawah)
15	ض	ḍād	ḍ	De (dengantitik di bawah)
16	ط	ṭā	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
17	ظ	zā	z	Zet (dengantitik di bawah)
18	ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik di atas
19	غ	gain	g	Ge
20	ف	fā	f	Ef
21	ق	qāf	q	Qi
22	ك	kāf	k	Ka
23	ل	lām	l	El
24	م	mīm	m	Em
25	ن	nūn	n	En
26	و	wāwu	w	We
27	ه	hā	h	Ha
28	ء	hamzah	`	Apostrof
29	ي	yā	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A-i
وُ	Kasrah dan wawu	Au	A-u

c. Vokal Panjang / mādḍah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	Ā	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan yā	Ā	A dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan yā	Ī	I dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wāwu	Ū	U dengan garis di bawah

3. Ta' Marbūḥah

1. Transliterasi ta' marbūḥah hidup adalah "t"
2. Transliterasi ta' marbūḥah mati adalah "h"

Contoh :

رَاوْدَاتُ الْاَتْفَالِ, atau *raudah al-atfāl*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd)

Transliterasi Syaddah atau tasydīd dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berawal di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَازَّاتَا

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur tidak henti-hentinya penyusun panjatkan kehadirat Allah Swt, yang menaburkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Shalawat teriring salam penulis haturkan kepada *Nabiyullāh* Muhammad Saw., yang senantiasa menjadi tauladan, semoga kita semua tergolong umatnya yang akan mendapatkan syafa'atnya kelak. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tulisan ini, penulis menghadapi beragam tantangan dan rintangan. Untuk itu sepatutnya penyusun melalui kesempatan ini menghaturkan dan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selama ini telah turut membantu penyusun dalam berbagai hal:

1. Kepada kedua orang tua kandung penulis Bapak Misiran (alm) dan Ibu Hj. Siti Rohaniyah, yang telah mengasuh dan mendidik sejak kecil hingga dapat menyelesaikan Studi S2.
2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Magister (S2) Fakultas Ushuluddin.
5. Dr.Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A., yang telah bersedia meluangkan waktu dan berkenan membimbing penulis di tengah berbagai kesibukan beliau. Terimakasih atas dorongannya yang telah membangun minat menulis.
6. Segenap dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membuka wawasan pengetahuan penulis.

7. Kepada Dra. Labibah, MLIS., sebagai Ketua Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf perpustakaan yang telah menyediakan berbagai referensi untuk membantu dalam penyelesaian tulisan ini.
8. Kepada seluruh civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan birokrasi UIN Sunan Kalijaga yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi sumbangsih.
9. Kepada masyarakat Mlangi yang telah berkenan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Studi Qur'an dan Hadis angkatan 2017 yang menjadi motivasi penulis, serta selalu memberi semangat dalam proses penulisan.
11. Kepada teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, yang selalu berbagi suka dan duka bersama penulis. Semua pihak yang selama ini juga turut membantu penyusun hingga penyelesaian tulisan ini.

Sebagai karya ilmiah tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan penuh kerendahan penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi proses perbaikan isi tulisan ini.

Yogyakarta, 05 Agustus 2019 M

Penulis

Siti Mujafoh
NIM.17205010005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN TIM PENGUJI TESI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBIN	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	19
G. Metodologi Penelitian	26
H. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II : KONSEP SLAMETAN DALAM AL-QUR'AN DARI	
REALITAS TEKS HINGGA TRADISI SLAMETAN	
DI MLANGI	
A. Tradisi Slametan dalam Tinjauan al-Qur'an	
1. Definisi Slametan	32
2. Uraian al-Qur'an dan Penafsiran Ulama Tentang Slametan.....	35
B. Tradisi Slametan Di Indonesia	
1. Sejarah Tradisi Slametan	50
2. Bentuk-bentuk Slametan di Indonesia	60
C. Mlangi sebagai Ruang Tradisi Slametan	
1. Letak Geografis Desa Mlangi	66

2. Tradisi Slametan di Mlangi.....	73
BAB III : RESEPSI MASYARAKAT TERHADAP	
PEMBACAAN SHALAWAT DALAM TRADISI SLAMETAN	
A. Shalawat dalamTradisi Slametan di Mlangi	
1. DefinisiShalawat	77
2. Shalawat Dalam Tradisi Keagamaan di Mlangi.....	79
B. Reseps iMasyarakat Terhadap Pembacaan Shalawat Dalam Tradisi Slametan.....	95
BAB IV : TRANSMISI DAN SIMBOL-SIMBOL	
PEMBACAAN SHALAWAT DALAM TRADISI SLAMETAN	
A. Transmisi Pembacaan Shalawat dalam Tradisi Slametan di Mlangi.....	113
B. Simbol-simbol Pembacaan Shalawat dalam Tradisi Slametan.....	117
1. Shalawat dalam Kerangka Teologi.....	119
2. Tradisi Shalawat sebagai Media Dakwah.....	129
3. Shalawat sebagai ruang Humanisme	131
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	141
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA.....	144
LAMPIRAN.....	156
CURRICULUM VITAE.....	158

BAB I

SHALAWAT DALAM TRADISI SLAMETAN DI DESA MLANGI

RESEPSI, TRANSMISI DAN SIMBOLISASI

A. Latar Belakang

Mlangi merupakan sebuah desa kecil yang terletak di pinggir kota Yogyakarta, di sini banyak berdiri pondok-pondok pesantren yang menambah citra Mlangi sebagai desa santri. Selain itu Mlangi merupakan salah satu desa yang masih aktif menjalankan tradisi slametan hingga saat ini. Seperti tradisi maulid,¹ tradisi malam tirakatan dalam rangka memperingati HUT RI,² tradisi membaca al-Qur'an, tradisi mitoni,³ tradisi ziarah kubur, *Abdul Qadiran*, *shalawat Kojan*, tradisi *Brokohan* (kelahiran anak), kitanan (*tetakan*), dan lain-lain.

Tradisi dan slametan masih sangat melekat erat di hati masyarakat Jawa khususnya Mlangi, tradisi tersebut kemudian memiliki ritual yang beragam.⁴ Hampir setiap desa memiliki perbedaan cara melaksanakan ritual slametan tersebut, hal ini disebabkan pengaruh budaya lain serta kontak langsung dengan masyarakat Jawa. Nilai pendidikan dalam tradisi Jawa yaitu dapat memberikan ruang yang lebar dalam pendidikan anak. Pendidikan yang diberikan mulai dari

¹Zunly Nadia, Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta, *Jurnal Esensia* Vol. XII No. 1 Januari 2011

²Zunly Nadia, Makna Tirakatan Bagi Masyarakat Santri Yogyakarta: Studi Atas Tradisi Malam Tirakatan Dalam Rangka Memperingati HUT RI Pada Masyarakat Kauman Dan Mlangi Yogyakarta, Tesis, Universitas Gajah Mada, 2006

³Ahmad Mizani S, Siti Mujarofah. *Tradisi Mitoni di Dusun Mlangi*, (Yogyakarta: FA Press, 2018)

⁴Yana MH, *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*, (Yogyakarta: Absolut, 2010), hlm. 194

dalam kandungan hingga meninggal dunia, hal ini menjadi filosofi kepedulian masyarakat Jawa dalam menghargai kehidupan. Sebab hidup hanyalah ibarat *mampir ngombe* (singgah untuk minum), yang artinya hidup itu hanya sebentar, sehingga harus dimanfaatkan dengan baik.⁵

Slametan merupakan ritual yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan budaya Jawa, hal ini menjadi sebuah pola kehidupan yang sudah mengakar kuat di dalam kehidupannya. Slametan menjadi sebuah sarana masyarakat Jawa agar dapat terwujudnya sebuah keselamatan dan kebaikan hidup.⁶ Dalam proses pelaksanaan tradisi slametan, biasanya masyarakat memulainya dengan membaca do'a-do'a tertentu, seperti masyarakat Mlangi ketika mengadakan acara slametan membaca shalawat. Masyarakat Mlangi percaya bahwa dengan membaca shalawat, Allah akan memudahkan urusan dan memberikan keselamatan bagi yang membacanya.⁷ Hal ini merujuk pada firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ أَوْضِعْ يَدَكَ عَلَى أُنْفُسِكُمْ فَسَلِّمْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ ۖ وَبَارِكْ فِي سَمَاءٍ كَثِيرَةٍ مِّنْ سَبْعِينَ أَلْفًا مِّائَةً وَسَلِّمْ ۚ وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Al-Ahzaab: 56)

Dari ayat di atas Quraish Shihab menafsirkan bahwa Allah sebagai Tuhan yang Maha Agung lagi Maha Kuasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya

⁵Priyo Amrih, *Ilmu Ke Arifan Jawa*, (Yogyakarta: Pinus, 2008), hlm 113

⁶Munawir Abdul Fatah, *Tradisi orang-orang NU*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006), hlm 267

⁷Hasil wawancara dengan bapak Musta'in di rumah beliau. Bapak musta'in merupakan masyarakat sekaligus kiai di desa Mlangi. Wawancara pada tanggal 15 maret 2019

kepada nabi Muhammad saw. dan malaikat-Nya yang merupakan mahluk-mahluk suci sangat mencintai serta mengagumi nabi Muhammad dan memohon kecurahan *maghfirah* atas nabi Muhammad saw. Sebab beliau merupakan mahluk Allah yang termulia dan yang paling banyak jasanya kepada umat manusia dalam memperkenalkan Allah untuk menuju jalan yang benar yaitu menuju kepada kebahagiaan.⁸ Maka sudah sewajarnya bagi umat Islam untuk selalu bershalawat kepada nabi Muhammad yang tidak lain untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, bershalawat kepada nabi sebagai bentuk penghormatan beliau.

Ayat di atas menjadi landasan dasar untuk menggunakan shalawat sebagai do'a di dalam ritual slametan di Mlangi. Dalam bahasa akademis disebut dengan istilah *Living Qur'an*, yaitu menghidupkan kembali perintah al-Qur'an di dalam kehidupan manusia dalam kehidupan sosialnya,⁹ atau dalam istilah yang digunakan oleh Quraish Shihab yaitu membumikan al-Qur'an. Dalam ayat yang dijelaskan di atas memerintahkan manusia untuk bershalawat sebagai bentuk mengagungkan nabi Muhammad saw. Sebab Allah sebagai Tuhan juga bershalawat kepada rasulullah, begitu juga malaikat-malaikat Allah yang juga bershalawat kepada nabi Muhammad saw.

Sejarah kemunculan shalawat dalam masyarakat Jawa pada mulanya dibaca ketika ritual maulid nabi, akan tetapi dengan berjalannya waktu shalawat tidak hanya dibaca ketika maulid nabi saja, tetapi dilakukan setiap kegiatan atau ritual-

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hlm. 314

⁹M. Mansyur dkk, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 8

ritual lain seperti slametan yang ada di desa Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. Di Mlangi hampir diberbagai ritual atau kegiatan selalu membaca shalawat, kecuali slametan yang berhubungan dengan orang meninggal. Slametan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau *hajatan* (seseorang yang memiliki keinginan) selalu menggunakan shalawat dalam bacaan ritualnya.

Hal inilah yang menjadi kegelisahan akademik peneliti, setidaknya kegelisahan tersebut dapat terangkum dalam dua hal, pertama. Mengapa masyarakat Mlangi menggunakan shalawat dalam pelaksanaan ritual slametan, apa faktor yang melatarbelakangi hingga menjadikan shalawat menjadi bacaan inti. Kedua, bagaimana Masyarakat Mlangi tetap bertahan menjalankan tradisi leluhur hingga saat ini, yang mana kebudayaan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Berangkat dari permasalahan di atas, kiranya shalawat dalam tradisi slametan di desa Mlangi Gamping Nogotirto Sleman daerah Istemewa Yogyakarta perlu dan layak untuk diangkat dalam sebuah penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis memfokuskan pada dua masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana resepsi masyarakat dalam pembacaan shalawat dalam tradisi slametan di desa Mlangi?
2. Bagaimana transmisi dan simbolisasi pembacaan shalawat dalam tradisi slametan di desa Mlangi?

C. Manfaat dan Tujuan

Tujuan dari penelitian ini tidak lain untuk:

1. Memberikan wawasan tentang resepsi masyarakat dalam pembacaan shalawat dalam tradisi slametan yang ada di desa Mlangi.
2. Memberikan gambaran tentang transmisi dan simbol-simbol pembacaan Shalawat tradisi slametan yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat yang ada di desa Mlangi

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis: dapat memberikan kasanah keilmuan pengetahuan dalam bidang pemahaman terhadap *living Qur'an* dan hadis nabi yang mengandung nilai-nilai kebaikan.
2. Kegunaan praktis: penelitian ini dapat memberikan wawasan dan penjelasan tentang pembacaan shalawat dalam tradisi slametan yang ada di desa Mlangi.

Memberi pengetahuan dan perubahan tradisi slametan dan kelahiran dari masa ke masa yang di akibatkan oleh modernisasi dan globalisasi.

D. Telaah Pustaka

Nama Mlangi sudah tidak asing lagi di dalam dunia penelitian, sebab sudah banyak sekali penelitian yang membahas tentang desa Mlangi, baik dari kesehatan, pendidikan relasi ataupun tentang tradisi yang masih berjalan. Diantara penelitian tersebut diantaranya yaitu:

1. Kajian tentang masyarakat Mlangi diantaranya:

- Sulhatul Habibah dan Khotimatus Sholikhah,¹⁰ Tentang pendidikan dimana mengulas tentang pendidikan profetik di dusun Mlangi dengan terjalannya hubungan antara masyarakat dengan santri-santri di pesantren Mlangi.
- Shirhi Athmainnah,¹¹ Membahas tentang relasi, baik relasi gender pasangan suami-istri bekerja berdasarkan pengelolaan penghasilan dan pembagian kerja domestik, dalam pembahasannya disebutkan bagaimana masyarakat di desa Mlangi dalam terutama pasangan suami istri dalam tanggung jawab mengelola penghasilan keuangan mereka, di desa Mlangi yang rata-rata seorang istri banyak yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
- Zainal Arifin,¹² Tentang relasi antara kiai dan santri, kiai merupakan gelar yang disandarkan kepada ahli agama Islam dan memiliki atau memimpin pondok pesantren. Di Mlangi kepemimpinan tradisional dipengaruhi oleh pendidikan pesantren yang menghormati seorang kiai sebagai pemilik pesantren

¹⁰Khotimatus Sholikhah, Khotimatus Sholikhah Pendidikan Profetik Danperannya dalam Menangkal Dampak Negative Teknologi di Mlangi Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan* Vol. 10 No.2 September 2018.

¹¹Shirhi Athmainnah, Relasi Gender Pasangan Suami-Istri Bekerja Berdasarkan Pengelolaan Penghasilan Dan Pembagian Kerja Domestik: Studi di Dusun Mlangi Gamping Sleman, Tesis, Program Studi Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

¹²Zainal Arifin, Kepemimpinann Kiai Dalam Idiologis Pemikiran Santri Di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta, *Jurnal Inferensi: Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 9 no. 2 Desember 2015.

- Sukron Ma'mun,¹³ Jika berbicara tentang Mlangi maka tidak lepas dari mbah Kiai Nur Iman sebagai seseorang yang sangat berpengaruh bagi masyarakat Mlangi, selain itu masyarakat juga meyakini bahwa masyarakat di Mlangi merupakan keturunan dari mbah kiai Nur Iman.
- Hilma UD,¹⁴ Ghazali L, membahas tentang kesehatan, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian skabies di pondok pesantren di daerah Mlangi yang mana pondok pesantren memiliki resiko tinggi terhadap penyakit skabies. Selain penyakit skabies kesehatan reproduksi juga menjadi sangat penting untuk diteliti di desa Mlangi yang mana melibatkan siswa di SMP Ma'arif Mlangi.
- Uyunul Jannah,¹⁵ Skabies kesehatan reproduksi juga menjadi sangat penting untuk diteliti di desa Mlangi yang mana melibatkan siswa di SMP Ma'arif Mlangi. Penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja untuk pencegahan terhadap seks bebas di SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta.
- Amirudin, menulis tentang Mlangi merupakan desa yang homogenya dan menggambarkan dusun yang pluralitas sangat kompleks, meskipun pluralitas itu tidak mudah dihadapi dimana perlu diwaspadai sewaktu-

¹³Sukron Ma'mun, Kiai Nur Iman dan Kampung Santri Mlangi: Menelisik Harmoni Integrasi Islam dengan Budaya Jawa-Keraton Mataram, *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol.2 No. 2 Juli-Desember 2015.

¹⁴Hilma UD, Gazali L, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, *Jurnal JKJI*. Vol. 1 no. 3 september-desember 2014.

¹⁵Uyunul Jannah, Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Ma'arif Gamping Mlangi Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi, Universitas Aisyah Yogyakarta 2017.

waktu dapat menimbulkan suatu konflik. pluralitas masyarakat Mlangi tergambar pada pembagian masyarakat mlangi *jero-jobo*, muhammadiyah-NU, dan juga partai politik, yang bukan sebagai timbulnya konflik. Konflik yang terjadi yaitu adanya perebutan pengaruh (kekuasaan) atau ekonomi.¹⁶

- Desy Ayu, membahas tentang Mlangi dan Ploso Kuning, yang masih memiliki faktor kekerabatan dengan keraton. Dalam tulisan ini lebih mengarah pada penelitian dengan menggunakan kualitatif induktif, mengarah pada faktor yang mempengaruhi pola pemukiman masyarakat di antaranya, aktivitas keagamaan, kondisi site, kekerabatan serta sosial budaya. Mlangi memiliki dua level terkait dengan banyaknya nodes yang berbentuk mushola dan pondok pesantren yang mengarah pada tataran *neighborhood* antara santri dan warga Mlangi yang masih memiliki darah keturunan kiai Nur Iman. sedangkan untuk di daerah Ploso kuning masyarakatnya lebih dinamis.¹⁷
- Sukron Ma'mun. Dalam tulisannya mengarahkan pada gender yang terjadi dalam komunitas masyarakat santri Mlangi. Kaum wanita memiliki keterlibatan dalam hal peran publik-produktif. Perubahan yang menarik dalam komunitas ini, dimana kesadaran tentang keilmuannya mereka mengkaji kitab-kitab fiqih dan tradisi pesantren. Dalam pembahasan Kitab fiqih pandangan terhadap perempuan lebih mengarah kepada ruang

¹⁶Amirudin Arrani, *Mlangi: Pluralitas, Konflik, Resistensi*. (Yogyakarta: LKiS. 2002).

¹⁷Desy Ayu, *Pola Pemukiman Di Sekitar Masjid Pathok Ngoro Mlangi Dan Ploso Kuning Yogyakarta*. Tesis. Universitas Gajah Mada. 2016.

domestik yang mana bertolak belakang dengan kaum wanita yang berperan sebagai publik produktif. hal ini menunjukkan perubahan peran gender dan aturan ideal dalam hukum fiqh serta realitas yang terjadi dalam masyarakat Mlangi.¹⁸

- M. Maisaroh. Tulisan ini mengkaji tentang karakteristik kewirausahaan dan juga tingkat keberhasilan usaha UMKM di dusun Mlangi dan Sawahan. Kewirausahaan yang melekat erat dengan keberhasilan usaha adalah karakter percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi usaha, kegigihan, serta kesabaran dalam menjalankan usaha.¹⁹
- Yeby Ma'asan. Pada jurnal ini membahas masalah perilaku masyarakat Mlangi dalam pemilihan legislatif. Para pemilih responden dengan wilayah dekat dengan pondok pesantren Mlangi masih memiliki *party ID* yang tinggi terhadap politik. Pada Masyarakat Mlangi memiliki preferensi kepada partai politik Islam yang besar, sedangkan partai-partai yang nasionalis-sekuler kurang peminatnya.²⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁸Sukron Ma'mun, Peran Publik-Produktif Perempuan Dalam Komunikasi Masyarakat Berbasis Tradisi Pesantren: Studi Atas Keluarga Santri Mlangi Sleman Yogyakarta. Tesis. Universitas Gajah Mada. 2006.

¹⁹M. Maisaroh. Kajian Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM: Studi Kasus Sentra Industri Konveksi Dusun Mlangi Dan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.21 No.2. 2019.

²⁰Yeby Ma'asari Mayrudin, Melacak Perilaku Masyarakat Yogyakarta pada Pemilu Legislatif 2014: Studi Kasus di Desa Mlangi Kec. Gamping Kab. Sleman Yogyakarta. *Jurnal Polinter*. Vol. 2 No. 2. 2017.

2. Kajian tentang tradisi di masyarakat Mlangi

- Zunly Nadia,²¹ Membahas tentang tradisi maulid pada masyarakat Mlangi Yogyakarta, dalam artikel ini membahas bagaimana masyarakat memaknai tradisi maulid nabi dengan bershalawat, selain itu tradisi maulid merupakan tradisi yang menyatukan tiga jaringan yaitu modernitas, agama dan budaya nenek moyang. Selain maulid nabi, di desa Mlangi juga memperingati haul mbah kiai Nur Iman, merupakan ulama yang menyebarkan ilmu agama serta yang memiliki tanah di Mlangi sebagai hadiah dari keraton Yogyakarta.
- Ahmad Mizani S, Siti Mujarofah.²² Membahas tentang tradisi mitoni yang masih dilakukan oleh masyarakat Mlangi. Dalam pelaksanaan ritual mitoni atau piton-piton memiliki ciri khasnya, yaitu setiap anak yang memiliki umur tujuh bulan di dalam perut ibunya berhak *dislameti*, dengan membacakan shalawat nariyah sebanyak 4444 kali.
- Zunly Nadia,²³ Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Mlangi dalam memperingati hari kemerdekaan RI adalah tradisi rutinan masyarakat kauman Mlangi. Tradisi dilaksanakan semenjak kemerdekaan Indonesia, hal ini dilakukan sebagai rasa syukur atas suatu kemerdekaan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat

²¹Zunly Nadia, Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta, *Jurnal Esensia* Vol. XII No. 1 Januari 2011.

²²Ahmad Mizani Shofa, Siti Mujarofah, *Tradisi Mitoni Di Dusun Mlangi*, (Yogyakarta: FA Press, 2018).

²³ Zunly Nadia, Makna Tirakatan Bagi Masyarakat Santri Yogyakarta: Studi Atas Tradisi Malam Tirakatan Dalam Rangka Memperingati HUT RI pada Masyarakat Kauman Mlangi Yogyakarta. Tesis. Universitas Gajah Mada. 2006.

dengan cara yang berbeda-beda, tradisi ini juga dilakukan oleh desa-desa lain yang ada di Yogyakarta.

- R Umi Baroroh, Tradisi membaca al-Qurʿan di dalam masyarakat Mlangi adalah *sema'an bil gaib*, muqaddaman, tahlilan, membaca qulhu (surat al ikhlas) sak keti, yasinan, wiridan, al fatihah, wiridan baʿda sholat, qulhu sewelas, dan lain-lain.²⁴
- A. Fikri AF, Mengupas bagaimana desa Mlangi, mulai dari masyarakat hingga dari mbah Nur Iman. Istilah yang di gunakan dalam masyarakat Mlangi yaitu ada Mlangi *jero* (dalam) dan ada Mlangi *jobo* (luar), istilah ini untuk membedakan antara keturunan mbah kiai Nur Iman (Mlangi *jero*) dan bukan keturunan dari mbah kiai Nur Iman (Mlangi *jobo*). Mbah Kiai Nur Iman merupakan tokoh ulama yang mendirikan kampung Mlangi, jasanya menyebarkan agama Islam di desa Mlangi sangat terlihat hingga sekarang, yaitu dengan banyaknya pondok-pondok pesantren yang ada disana. Selain itu mbah kiai Nur Iman juga merupakan keturunan dari kerajaan mataram atau saudara dari kerajaan Yogyakarta, maka tidak heran jika tradisi-tradisi keraton masih berjalan di desa Mlangi..²⁵

²⁴R Umi Baroroh, Pelembagaan Tradisi Membaca al-Qurʿan Masyarakat Mlangi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.II No. 2. 2005.

²⁵A. Fikri AF. Haul Mbah Nuriman dan Kisah Orang-orang Dusun Mlangi. Yogyakarta: LKiS, 2002.

3. Hal yang berkaitan dengan budaya

- Syarifah Nafisyah,²⁶ Membahas tentang masjid Phatok Negoro sebagai perjuangan kesultanan Yogyakarta dalam membentuk suatu Negara. Pangeran Mangkubumi banyak mendirikan benteng-benteng pertahanan sebagai keamanan di wilayah kekuasaannya di Yogyakarta, benteng-benteng pertahanannya seperti pembagunan Masjid-masjid Phatok Negoro di berbagai arah mata angin. Akulturasi budaya dilihat bangunan masjid Phatok Negoro dari bentuk fisik bangunan yang masih kental dengan ciri khasnya.
- Umi Azizah,²⁷ Renovasi masjid Pathok Negoro menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat Mlangi, pada golongan tokoh agama menyetujui adanya perubahan masjid kebentuk semula. Ada golongan kiai lain yang tidak menyetujui adanya perubahan tersebut karena mereka berpendapat bahwa masjid phatok Negara adalah masjid *keagungan ndalem*. Namun perbedaan pendapat antara masyarakat Mlangi tidak menimbulkan perpecahan kepada masyarakatnya.
- Indah Abror. Membahas Nilai yang dapat diambil dari keberadaan Masjid Phatok Negoro ada dua, pertama, nilai dari aspek historis, bahwa masjid phatok Negara pada mulanya memiliki fungsi sebagai institusi pendidikan atau tempat *mulangisebagai* pusat pencerahan bagi masyarakat. Kedua, nilai dari simbol-simbol material masjid pathok negoro, seperti *Musataka*

²⁶Sharifah Nafisfah, Masjid Phatok Negoro Sultoni Sebagai Pusat Akulturasi Budaya (1976-2000), *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial UNY*.2016.

²⁷Umi Azizah, Masjid Phatok Negara Mlangi: Respon Masyarakat Mlangi Terhadap Renovasi Masjid Tahun 2012. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Vol. I. No. 2. 2017.

gada salur, Tumpang atau atap bertingkat, kolam, badug dan Pohon. Hal ini sebagai respon perkembangan budaya masyarakat.²⁸

Selain tulisan-tulisan yang membahas Mlangi, rujukan yang menjadi referensi lain sebagai berikut:

Dalam tesis yang ditulis oleh Moh Syaid Sya'roni tentang Transformasi substansi material pada ritual slametan di pedukuhan Pesutren desa Wirogaten Kebumen, mengulas tentang tradisi slametan di dalam masyarakat Pesutren Wirogaten. Slametan pada mulanya sangat kental dengan dimensi simbol-simbol pada substansinya materialnya (*uborampe*) kini bergeser dengan menguatnya dimensi sosial keagamaan. Nilai-nilai keagamaan dalam tradisi slametan seperti semangat bersedekah dan menjalain serta memperkuat *ukuwah Islamiyah* dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Seiring perkembangan zaman yang mendorong masyarakat untuk terus berkembang, tradisi slametan juga berubah. Hal ini dari segi pemberian sedekah yang dulu masyarakat menyajikan makanan yang sudah dimasak maka untuk saat ini masyarakat lebih memilih untuk memberikan uang.²⁹

Moh Khusein dalam tulisannya *Contending Identity in Islamic Ritual: The Slametan among Surinamese Javanese Muslims in The Netherlands* menjelaskan bahwa wacana tentang slametan dalam masyarakat Muslim Surinam keturunan Jawa di Belanda sesungguhnya, di satu sisi, merepresentasikan sebuah

²⁸Indah Abror, Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Masjid Phatok Negoro. *Jurnal Esensia*. Vol. 17 No. 1, April 2016.

²⁹Moh Syaid Sya'roni, Transformasi Substansi Material Pada Ritual Slametan Di Pedukuhan Pasutren Desa Wirogaten Kebumen, Tesis. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga 2018.

pertarungan identitas kultural keagamaan di antara mereka dan, di sisi lain, menunjukkan sebuah hubungan yang kompleks antara Islam „resmi“ dengan tradisi Jawa. Khusein menyimpulkan dalam tulisannya tersebut bahwa praktek slametan dalam Masyarakat Suriname keturunan Jawa di Belanda ternyata hampir tidak mengalami perubahan. Perubahan yang ada hanya berkaitan dengan aksesoris upacara sebagai akibat dari penyesuaian terhadap kondisi geografis dan iklim setempat. Hal itu tidak ada artinya dibandingkan dengan antusiasme yang sangat besar khususnya bagi kelompok masyarakat Muslim Kejawaen untuk melestarikan semua warisan budaya dari pendahulu mereka adalah orang Jawa. Tulisan Moh Khusein tersebut akhirnya menunjukkan adanya pertarungan identitas antara kelompok Muslim *kejawaen* yang bangga dengan “agama Jawa”-nya dan kelompok moderat dan reformis yang ingin menjadi Muslim yang sebenarnya.³⁰

Clifford Geertz dalam bukunya *Agama Jawa: Abangan, Santri dan Priyai*, yang membahas masalah Agama yang dianut oleh masyarakat Jawa. Mengulas tentang bagaimana ritual keagamaan masyarakat Jawa yang memiliki beragam tradisi di dalam siklus kehidupan, ritual tersebut dinamakan dengan tradisi slametan, yang mengarah kepada bagaimana masyarakat memaknai kehidupan masih memiliki hubungan erat dengan alam gaib yang bersifat mistik, hal ini kemudian mendorong masyarakat Jawa untuk melakukan ritual slametan untuk mencapai tingkat selamat atau kesejahteraan.³¹

³⁰Moh Khusein, *Jurnal al-Jami'ah*. Vol. 43, No.2, 2005.

³¹Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyai: Dalam Masyarakat Jawa*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), selain itu penulis juga menggunakan buku-buku karangan Geertz yang bersangkutan

Saifuddin Zuhri Qudsy dalam bukunya berjudul *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer* memberikan tema khusus tentang penelitian hadis model sosio-antropologi. Saifuddin hendak menunjukkan bahwa betapa kehidupan (dalam penelitian tersebut tentang sebuah kehidupan keluarga) betul-betul secara kuat dipengaruhi oleh pemahaman mengenai Islam yang didapatkannya dari berbagai hal, bisa saja buku maupun pengajian-pengajian. Serta betapa Muhammad saw sangat berpengaruh dalam seluruh kehidupan seorang muslim melalui berbagai bentuk seleksi atas hadis-hadis beliau, dan bagaimana pula seleksi terhadap suatu teks-teks hadis juga dipraktikkan dan digunakan oleh seseorang melalui garis-garis komando organisasi atau jamaah pengajiannya. Dalam penelitiannya tersebut Saifuddin mengurai dalam perspektif *living hadis* dengan meminjam pula analisis Anthony Giddens mengenai *time and space* dalam bukunya *The Constitution of Society*.³²

Widana Wargadinata, tulisannya tentang Spiritualitas Shalawat: kajian sosio-sastra nabi Muhammad saw. membahas tentang nilai spiritual dalam tradisi pembacaan shalawat *madaih* yang melakukan penelitian di Malang. Wildana menekankan aspek manfaat dalam tradisi pembacaan shalawat *madaih* ini pertama, aspek ibadah dan spiritual yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah, mencari syafa'at di hari kiamat, barokah dan tawasul, sedekah, serta bentuk kecintaan kepada Allah. kedua, aspek sosio kultural, yang bertujuan untuk

dengan Agama Jawa seperti, *Tafsir Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kinusius, 2014), serta *Politik Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kinusius, 1992).

³²Saifuddin Zuhri Qudsy dan Ali Imron, *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet.I.

menjalin silaturahmi, *guyub* rukun, seni dan budaya Islam dan tradisi kampung halaman.³³

Berdasarkan pengamatan peneliti dari berbagai sumber di atas, peneliti dapat mengarahkan penelitian ini pada tema Shalawat Dalam Tradisi Slametan Di Mlangi. Karena dari banyaknya penelitian mengenai desa Mlangi. Peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik seperti tema yang akan penulis bahas. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk menggali lebih jauh, bagaimana ritual slametan yang disimbolkan dengan pembacaan shalawat menjadi sebuah tradisi di Mlangi

E. Kerangka Teori

1. Simbolik

Kebudayaan diartikan sebagai sebuah simbol-simbol, ide-ide dan nilai-nilai bersatu dalam mode logika yang penuh makna, yang kemudian bertentangan dengan dengan mode kasual fungsional yang mengkarakterkan sistem sosial dengan lebih baik. Kebudayaan sebagai sarana studi dan pada tanggapan teoritisnya tentang bagaimana semestinya studi antropologi harus dilaksanakan, dengan demikian kebudayaan tidak dapat dianggap sebagai kekuatan yang menentukan tindakan-tindakan manusia, namun maknanya dapat dimengerti dengan baik. Keyakinan serta pemahaman tentang agama, dari sumber yang sama merupakan kekuatan yang sekaligus mengkhususkan dan menyamaratakan, kemudian timbullah suatu kemampuan untuk mengikat satu perangkat konsepsi-konsepsi dengan kehidupan di masyarakat.³⁴

³³Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw*, (Malang: UIN Malik Press, 2010).

³⁴Clifford Geertz, *Kebudayaan & Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 71

Clifford Geertz dalam teori-teorinya banyak membahas tentang kebudayaan dan agama. Geertz mendefinisikan agama bukanlah sebuah ideologi semata, akan tetapi adanya simbol-simbol serta nilai-nilai dalam masyarakat yang kemudian itu menjadi sistem kepercayaan mereka. Dalam hal politik kebudayaan Geertz mendefinisikan antara gagasan-gagasan dan kepercayaan yang berkaitan dengan kenyataan, baik itu berupa fakta atau perjuangan untuk menemukan fakta dalam kenyataan, atau bahkan tanggapan terhadap munculnya suatu kenyataan.

Pikiran manusia merupakan sebuah proses misterius yang mempunyai rahasia dalam sebuah simbol-simbol. Objek-objek yang mempengaruhi dalam pengalaman memberikan suatu gambaran, tanda dan isyarat yang kemudian manusia memasukkan makna pada hal tersebut, hal ini yang menjadikan studi kebudayaan menjadi ilmu yang positif. Melalui simbol-simbol tersebut, Geertz³⁵ menemukan pengaruh agama bagi masyarakat, ia kemudian menyimpulkan agama sebagai berikut,

1. Sistem simbol, segala sesuatu yang memberikan ide-ide kepada seseorang. Ide-ide dan simbol tersebut bukan murni milik privasi, akan tetapi sebenarnya ide dan simbol itu berada di dalam pemikiran individu, kemudian dapat diangkat keranah publik. Sehingga dapat dikaji secara objektif.
2. Menciptakan perasaan motivasi, agama merupakan suatu simbol yang mana mengerakkan para pengikutnya untuk melakukan sesuatu. Simbol-simbol itu kemudian diekpresikan dengan adanya tindakan-tindakan.
3. Membentuk konsepsi, agama mempunyai peran sebagai pembentuk sebuah konsep-konsep tatanan seluruh eksistensi, hal ini yang menyebabkan peran agama dalam kehidupan sangat penting, sehingga timbullah perasaan dan motivasi yang kemudian membentuk konsep-konsep dalam beragama. Geertz menyatakan bahwa agama mencoba menjelaskan tentang realitas kehidupan, bahwa adanya hidup dan mati tentang dunia. Memaknai agama

³⁵Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 46-49

tidak hanya untuk mengatur kehidupan sehari-hari semata, akan tetapi berpusat pada makna akhir yaitu akhirat.

4. Meletakkan konsepsi-konsepsi ini pada pancaran-pancaran faktual, Geertz mengatakan bahwa agama atau perspektif religius memperdalam pemusatan perhatiannya pada fakta dan mencoba menciptakan aura faktualitas (mengandung kenyataan dan kebenaran).
5. Perasaan dan motivasi ini akan terlihat sebagai suatu realitas yang unik. Agama membentuk tatanan kehidupan dan sekaligus memiliki posisi yang istimewa di dalam tatanan tersebut. Simbol-simbol yang ada pada agama dianggap penting dari apa pun.³⁶

Clifford Geertz beranggapan bahwa kebudayaan sebagai jaringan-jaringan makna yang ditunainya sendiri dan analisis bukanlah sebuah ilmu eksperimental untuk mencari hukum, akan tetapi dalam bentuk ilmu interpretative untuk mencari makna. Geertz mencoba untuk membuat suatu konsep kebudayaan yang bersifat interpretatif, dimana suatu kebudayaan dilihat sebagai suatu teks yang perlu diinterpretasikan maknanya. Jika dikaitkan dengan pemaparan Geertz, maka tradisi slametan merupakan suatu wadah masyarakat untuk mempetahankan suatu tradisi yang ada serta aspek kehidupan sosial. Slametan diadakan untuk merespon suatu kejadian yang ingin diperingati. Dalam setiap peringatan selalu ada sesuatu yang khas (isinya berbeda-beda tergantung acara yang diperingati).³⁷

Penelitian agama dan keagamaan menurut Jhon Midaletton harus dibedakan, yang pertama lebih menitik beratkan pada materi agama, sehingga sasarannya pada tiga aspek pokok, yaitu; ritus, mitos dan *magic*. Sedangkan yang kedua lebih menitik beratkan pada agama sebagai sistem atau sistem keagamaan. Artinya, sasaran penelitian keagamaan berimplikasinya adalah agama sebagai doktrin sedangkan sasaran penelitian keagamaan adalah agama sebagai gejala sosial. Geertz menerangkan bahwa agama adalah sebuah sistem budaya, namun

³⁶Ahmad Mizani Shofa, Siti Mujarofah, *Tradisi Mitoni di Dusun Mlangi*,...hlm. 28-30

³⁷Ahmad Mizani Shofa, Siti Mujarofah, *Tradisi Mitoni di Dusun Mlangi*,...hlm. 28-30

perlu dipahami menurut Atho³⁸ Mudzar bahwa meletakkan agama sebagai obyek penelitian budaya, tidak berarti agama yang diteliti itu adalah hasil dari kreasi budaya manusia. Agama tetap ditempatkan dan diyakini sebagai wahyu dari Tuhan. Agama tetap ditempatkan dan diyakini sebagai ajaran yang berasal dari Tuhan. Yang dimaksud dengan penelitian agama dari kaca mata budaya adalah pendekatan yang digunakan di dalam penelitian adalah pendekatan yang sudah menjadi umum digunakan dalam penelitian budaya. Dimana yang termasuk penelitian budaya agama adalah penelitian tentang naskah-naskah (filologi), alat-alat ritus keagamaan, benda-benda purbakala agama (arkeologi), sejarah agama, nilai-nilai dari mitos-mitos yang dianut oleh pemeluk-pemeluk agama dan sebagainya.

2. Resepsi

Resepsi secara etimologi berarti *act of receiving something*, sikap pembaca dalam menerima sesuatu.³⁸ Teori resepsi menghendaki bahwa sebagai pembaca diajak untuk menginterpretasikan sendiri makna-makna dalam karya, membentuk dunia sendiri sesuai dengan imajinasi masing-masing, menjadi tokoh-tokoh di dalamnya, dan merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam karya tersebut. Teori resepsi dikembangkan oleh banyak tokoh diantaranya adalah Hans Robert Jauss, Wolfgang Iser, Segers dan lainnya. Teori resepsi dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu, pertama menerima dengan cara exegesis berupa tindakan menafsirkan. Kedua menerima dengan cara estetis dengan cara memuja keindahan dari teks sebagai objek baik mushaf maupun tulisan. Dan ketiga, bentuk penerimaan fungsional yaitu memperlakukan teks dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca.³⁹

³⁸lihat juga, Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (PustakaPelajar: 2008).

³⁹Saifuddin Zuhri dan Subhkani Kusuma Dewi, *Living Hadis* (Cet.I; Yogyakarta:Q-Media,2017) hlm. 69. Lebih lanjut, lihat, Ahmad Rafiq, *The Reception of the Quran in Indonesia: a CaseStudy of The Place of The Quran in a Non-Arabic Speaking Community*, (Univ Temple Florida:2014), hlm. 14-15

Dalam buku yang ditulis oleh Abdul Mustaqim⁴⁰ memetakan dua kategori besar dalam memahami al-Qur'an, yaitu kajian internal al-Qur'an dan kajian eksternal al-Qur'an. Kemudian dalam kajiannya dibagi menjadi tiga ranah dengan meminjam teori resepsi dalam ilmu sastra yang digagas oleh Hans-Robert Jauss. Tiga ranah kajian tersebut diantaranya yaitu pertama, ranah hermeneutis yang menekankan pada aspek pemaknaan dan tafsir yang kemudian melahirkan berbagai produk karya tafsir dan terjemahan al-Qur'an. Kedua, ranah estetis yang menekankan pada aspek keindahan yang dapat berupa karya tulisan (*rasm*) dan suara dengan munculnya lagu-lagu cara *tilawah* al-Qur'an. Ketiga, Ranah sosio-kultural yang menekankan pada aspek tradisi dan budaya yang hidup di masyarakat terkait dengan respond dan resepsi mereka terhadap al-Qur'an.

Teori sosio-kultural yang menekankan pada aspek tradisi dan budaya yang hidup di masyarakat terkait dengan respondan resepsi mereka terhadap al-Qur'an. Adapun teori resepsi pada awalnya merupakan teori yang digunakan dalam menganalisis karya-karya sastra akan tetapi juga dapat digunakan untuk menggambarkan tentang sikap umat Islam dalam mengakses dan memperlakukan al-Qur'an.⁴¹ Resepsi secara etimologi berarti *act of receiving something*, sikap pembaca dalam menerima sesuatu.⁴² Teori resepsi menghendaki bahwa sebagai pembaca diajak untuk menginterpretasikan sendiri makna-makna dalam karya, membentuk dunia sendiri sesuai dengan imajinasi masing-masing, menjadi tokoh-tokoh di dalamnya, dan merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam karya tersebut.

Al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial terasa sangat dinamis diapresiasi dan diresepsi oleh masyarakat. Kehadiran al-Qur'an disambut dan diapresiasi oleh masyarakat muslim secara sangat beragam, ada yang tertarik pada aspek

⁴⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 27

⁴¹ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepi, Teks dan Transmisi*, hlm. 68,

⁴² lihat Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

keindahannya, ada yang tertarik pada aspek bagaimana memahami isi kandungannya, dan lainnya. Dengan demikian pembaca menafsirkan makna teks berdasarkan latarbelakang budaya individu mereka dan pengalaman hidup, pada intinya arti sebuah teks tidak melekat dalam teks itu sendiri, tetapi diciptakan dalam sebuah hubungan antara teks dan pembaca.⁴³

F. Metodologi Penelitian

1. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena dan segala hal yang terkait dengan tema penelitian melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, akan tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada sebuah kesimpulan objektif.⁴⁴

2. Sumber Data, Dalam pengambilan sumber data dibagi menjadi dua yaitu *pertama*, data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan sesuai dengan objek penelitian yang dituju. Objek penelitian ini adalah perilaku yang bersangkutan sesuai dengan titik objek penelitian. *Kedua*, data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber di lapangan yang dapat mendukung data primer.⁴⁵ Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber di lapangan yang dapat mendukung data primer, baik secara lisan, video, rekaman, ataupun rujukan-rujukan yang ada di lapangan. Sebagai

⁴³Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*, hlm. 27-28

⁴⁴Lexcy Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.5

⁴⁵Lihat Sukandi, *Penelitian Subjek Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Peneliitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm. 7-8

subjek dari penelitian ini yaitu informan yang dijadikan, *key* informan dalam penggalan data di lapangan.⁴⁶

3. Teknik Pengumpulan Data, memiliki tiga bagian yaitu: *pertama*, Observasi merupakan pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang dibutuhkan. *Kedua*, Wawancara yaitu wawancara kepada masyarakat Mlangi serta tokoh-tokoh yang berpengaruh di Mlangi. *Ketiga*, Studi Pustaka dan Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti yang terdapat dalam surat kabar, catatan harian, majalah, biografi, foto-foto, jurnal, artikel buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian penulis dari dokumentasi ini dapat.

4. Pendekatan, adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Fenomenologi. Pada hakikatnya pendekatan fenomena berasal dari kajian filsafat dan sosiologi, kemudian mengalami dinamika pengetahuan menjadi semacam metode riset untuk membaca berbagai disiplin ilmu pengetahuan terutama sosiologi, antropologi, psikiatri, kemudian komunikasi.⁴⁷

5. Metode Analisis Data, Asas penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti menggunakan metode induktif dalam menganalisis data. Metode induktif merupakan suatu proses berfikir yang berangkat dari sejumlah fakta yang kemudian untuk dapat ditarik pada suatu gambaran yang bersifat umum.

⁴⁶Lihat Sukandi, *Penelitian Subjek Penelitian*,..., hlm. 7-8

⁴⁷O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi" *Jurnal Mediator* Vol. 9, no.1, Juni 2008, hlm. 170

G. Sistematika Penulisan

Sebagai penelitian ilmiah, penulisan tesis ini disusun berdasarkan sistematika penulisan tesis, dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab satu, berisikan pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, kemudian pokok permasalahan sebagai inti dari pembahasan penelitian ini. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan sebagai tahap awal untuk melangkah pada bab berikutnya.

Pada Bab dua, membahas tentang konsep slametan dalam al-Qur'an dari realitas teks hingga tradisi slametan di Mlangi. Yang dibahas dalam beberapa sub-bab yaitu tentang Tradisi slametan dalam tinjauan al-Qur'an dan Tradisi slametan di Indonesia. Yang kemudian dalam setiap sub-bab memiliki sub-sub baru seperti membahas definisi slametan, uraian al-Qur'an dan penafsiran ulama tentang slametan, sejarah tradisi slametan, bentuk-bentuk slametan di Indonesai. Mlangi sebagai ruang tradisi slametan. Di bab ini peneliti ingin memberikan gambaran umum mengenai fokus penelitian yang sedang dikaji, dimaksudkan pembaca dapat mengetahui dan memahami latar belakang ataupun ruang lingkup yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Bab tiga, akan membahas mengenai resepsi masyarakat terhadap pembacaan shalawat dalam tradisi slametan, yang berisi tentang uraian teori

resepsi fungsional, dan membahas bagaimana masyarakat Mlangi meresepsi shalawat sebagai bacaan dalam pelaksanaan tradisi slametan. Data-data yang didapat oleh peneliti akan diuraikan di bab ini, terkait dengan shalawat dalam tradisi slametan di Mlangi dan resepsi masyarakat terhadap pembacaan shalawat dalam tradisi slametan, hal ini merupakan poin penting dari pembahasan dipenelitian ini, kemudian dilanjutkan pada bab berikutnya.

Bab empat, akan dibahas mengenai transmisi dan simbo-simbol pembacaan shalawat dalam tradisi slametan. Melanjutkan dari bab sebelumnya, bab ini akan membahas transmisi pembacaan shalawat dan teori yang berkaitan dengandengan simbol-simbol yang digunakan dalam pembacaan shalawat di dalam tradisi slametan yang ada di Mlangi. Dan dalam bab ini merupakan pembahasan terakhir pada tesis, sebelum masuk pada kesimpulan.

Bab lima, merupakan bagian akhir dari penelitian yang bersisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian dan menjawab problematika yang telah diteliti, sedangkan untuk saran berisikan rekomendasi terhadap penelitian-penelitian lebih lanjut kembali.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian dan menjawab problematika yang telah diteliti, sedangkan untuk saran berisikan rekomendasi terhadap penelitian-penelitian lebih lanjut kembali.

A. Simpulan

Shalawat dalam masyarakat Mlangi merupakan amalan yang sudah mendarah daging, dalam setiap ritual slametan, masyarakat Mlangi selalu menggunakan shalawat sebagai bacaan do'a-nya. Acara slametan tersebut diantaranya: *Tingkeban (nglimani, mitoni), brokohan, wetonan, aqiqahan, sumpitan, manaqiban, terbangun, widodaren, mauludan*, dan lainnya.

1. Resepsi masyarakat Mlangi terhadap ayat al-Qur'an tentang perintah Allah untuk senantiasa bershalawat kepada nabi Muhammad saw merupakan landasan dasar penggunaan shalawat dalam tradisi slametan. Dalam resepsi masyarakat Mlangi bacaan shalawat merupakan amalan yang memiliki keutamaan yang dapat memberikan manusia keselamatan, kebahagiaan, ketenangan jiwa serta tercapainya suatu hajat (keinginan). Hal ini merupakan keberkahan dari membaca shalawat. Dengan demikian masyarakat Mlangi mengfungsikan shalawat menjadi tiga bagian. *Pertama*, shalawat dalam fungsi keagamaan, shalawat sebagai sarana ibadah dan ritual dalam setiap acara keagamaan di dalam masyarakat

Mlangi. *Kedua*, shalawat dalam fungsi sosial, dalam hal masyarakat memanfaatkan shalawat sebagai wahana untuk kehidupan sosial bermasyarakat. *Ketiga*, shalawat dalam fungsi budaya, shalawat merupakan amalan yang ditradisikan secara turun-temurun oleh masyarakat Mlangi, dengan agen pertama yaitu mbah kiai Nur Iman, kemudian dilanjutkan keturunan beliau.

2. Transmisi pembacaan shalawat bermula dari acara maulid nabi yang diadakan oleh kerajaan. Di Yogyakarta ada namanya *sekaten*, juga merupakan perayaan kelahiran nabi Muhammad saw. Agen transmisi pada pembacaan shalawat merupakan anak cucu keturunan dari mbah kiai Nur Iman, dan juga seluruh masyarakat Mlangi.

Adapun simbol-simbol dalam pembacaan shalawat dalam tradisi slametan di Mlangi terbagi menjadi tiga bentuk. Pertama, sebagai kerangka Teologis. Kedua, sebagai media Dakwah dan ketiga, sebagai ruang Humanisme. Setiap bentuk merupakan simbol dari apa yang ingin dicapai atau harapan-harapan masyarakat dapat tertuang dalam simbol-simbol pembacaan shalawat tersebut. Masyarakat Mlangi menyadari pentingnya menjaga budaya membaca shalawat dalam tradisi slametan untuk tetap bertahan hingga saat ini, sebab hal ini sama halnya menghidupkan syariat Islam dan merupakan hal yang baik.

B. Saran

Penelitian ini membahas terkait pembacaan shalawat dalam tradisi slametan di Mlangi, masih perlu dikembangkan dan diteliti lebih mendalam.

Sebab Mlangi merupakan desa yang mengamalkan shalawat setiap saat. Sholawat menjadi amalan yang sangat penting, selain itu shalawat yang digunakan sangat banyak, hampir setiap tokoh di masyarakat Mlangi memiliki amalan shalawat yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan Ijazah yang mereka dapatkan dan dari latarbelakang pendidikan dimana tempat ia menimba ilmu. hal ini sangat menarik apabila dikaji lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, Abdul Hakim bin Amir bin. *Sifat Shalawat dan Salam Kepada Nabi SAW*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Abdullah, Irwan (ed), dkk, *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat*, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2008.
- AF. A. Fikri Haul Mbah Nuriman dan Kisah Orang-orang Dusun Mlangi. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Alex, Sobur *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Alfa, Mohammad Asrori, *NU di Tengah Globalisasi :Kritik, Solusi dan Aksi*, Malang: UIN-MALIK PRESS, 2015.
- Al-,Ajluni, Isma'il bin Muhammad, *Kashf al-Khafa' wa Muzil al-Ilbas*, Juz II. Beirut: Dar al-Kutub al-,Ilmiyah. tt.
- Al-Arfaj, Abdul Ilah ibn Husain, *Konsep Bid'ah dan Toleransi Fiqih*, terj. Mohammad Taufiq Q Hulaimi, dkk., Jakarta: Al I'thisom, 2013.
- Al-Azizi S, Moh. Saifullah, *Kajian Hukum-Hukum Walimah (selamatan)*, Surabaya: Terbit Terang, 2009.
- Al-Asqalani, Al-Hafiz bin Hajar *Bulugul Maram*, Mesir: Matba'ah Mustafa Muhammad, 1352 H.
- Al-,Ajluni, Isma'il bin Muhammad, *Kashf al-Khafa' Wa Muzil al-Ilbas*, Jus II, Bairut: Dar al-Kutub al-,Ilmiyah.tt.
- Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Amrih, Priyo. *Ilmu Ke Arifan Jawa*. Yogyakarta: Pinus, 2008.
- Arrani, Amirudin, Mlangi: Pluralitas, Konflik, Resistensi. Yogyakarta: LKiS. 2002.
- Asrori,,Ahmad Ma'ruf *Khitan dan Aqiqah: Upaya Pembentukan Generasi Qur'ani*, Surabaya: Al Miftah, 1998.
- Badhawiy, Zakiyuddin dan Mutohharun Jian, (ed), *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial University Muhammadiyah Surakarta, 2001.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Perkawinan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Hukum UII, 2000.
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1990.

- Berger, Arthur Asa *Pengantar Semiotik: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, terj. M. Dwi Mariantio, Yogyakarta: Tiara wacana, 2010.
- Bizawie, Zainul Milal *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*, Tangerang: Pustaka Compass, 2016.
- Boisard, Marcel A., *Humanisme dalam Islam*, terj. M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bitang, 1980.
- Cassier, Ernest *Manusia dan Kebudayaan*, terj. Alois A. Nugroho, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Dillistone, F. W. *The Power of Symbols*, terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Endaswara, Suwardi *Buku Pintar Budaya Jawa Mutiara Adilubung Orang*, Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2005.
- Fatah, Munawir Abdul. *Tradisi orang-orang NU*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006.
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dengan Seni Budaya*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyai: Dalam Masyarakat Jawa*, Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- _____. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyai Dalam Kebudayaan Jawa*, Terj. Aswab Mahasin, Bur Rasuanto, Depok: Komunitas Bambu, 2013.
- _____. *Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta: Kinusius, 2014.
- _____. *Politik Kebudayaan*, Yogyakarta: Kinusius, 1992.
- _____. *Kebudayaan & Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- _____. *Religion As A Cultural System, The Interpretation Of Cultures*, New York: Basic Group, 1973.
- Geertz, Hildred, *Keluarga Jawa*, terj. Grafiti pers, Jakarta: Grafiti Pers, 1985.
- Al-Haitami, Ibnu Hajar, *Allah Dan Malaikatpun Bershalawat Kepada Nabi SAW*, terj. Luqman Junaidi, Bandung: Pustaka Hidayah, tt.
- Haryanto, Sindung, *Dunia Simbol Orang Jawa*, Yogyakarta: Kepel Press, 2013.
- Hasan, Muhammad Tolhah, *Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi Nu*, cet. 3, (Jakarta: Lantabora Press, 2005).
- Hasbullah, (ed), *Nafas Perjuangan Aham Sarana Meraih Kejernihan Hati dan Makrifat Billah*, edisi 52, Kediri: Qollamuna, 1425 H.
- Hidayat, Qomarudin, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermenutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.

- Huda, Nor, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Huda, Sokhi, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Indonesia DIY Sleman, *Kabupaten Sleman Dalam Perjalanan Sejarah*, Yogyakarta: Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman, 2002.
- Irwan MN, Aguk, *Pesan Al-Qur'an untuk Sastrawan: Esai-Esai Budaya dan Agama*, Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- Ittihadiyah, Himayatul dkk, *Islam Indonesia Dalam Studi Sejarah, Sosial dan Budaya: Teori dan Penerapan*, Yogyakarta: PKSBI, 2011.
- Junus, Umar *Sosiologi Sastera: Persoalan Teori dan Metode*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajar Malaysia, 1986.
- Kabbani, Syekh Muhammad Hisyam, *Energi Zikir dan Shalawat*, Jakarta: IKAPI, 2007.
- Kafadi, Nur Moh, *Rahasia Keutamaan & Keistimewaan Shalawat*, Semarang: Pustaka Media, 2002.
- Kamajaya, Ruwatan Murwakala: Suatu Pedoman, Yogyakarta: Yayasan Chentini, 1992.
- Kamaluddin *Rahasia Dasyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah saw*, Jakarta: PT. Serambi Distribusi, 2016.
- Karim, M. Abdul, *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- _____. *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1974.
- _____. *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI Press, 2015.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlusunnah Wal Jama'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Majah, Sunan Ibn, *Muhammad Fuad (tahqiq)*, vol.7. Bairut: Dar al-Kutub al 'Ilmiyah, t.t.
- Mandali, Ki Sondong, *Ngelmu Urip: Bawarasa kawruh Kejawen*, Semarang: Yayasan Sekar Jagad, 2010.
- Masduqi, Irwan, *Suluk Sufi Ulama Keraton Yogyakarta: Ajaran Kiyai Nuriman*, Yogyakarta: Asalafiyah Press, 2011.
- Masyhur, Mustafa, *Qudwah di Jalan Dakwah*, terj. Ali Hasan, Jakarta: Citra Islami Press, 1999.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LKiS, 2004.

- M.C, Wahyana Giri, *Sesajen dan Ritual Orang Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Meleong, Lexcy. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- MH. Yana *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Absolut, 2010.
- M. Mansyur dkk, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*.Yogyakarta: Teras, 2007.
- Moh. Nurhakim, *Islam, Tradisi & Reformasi: Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang: Bayumedia Publising, 2003.
- Mufid, Muhammad, *Agar di Surga Bersama Nabi: Hidup di Dunia dan Akhirat*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Mukhtar, Kamal, *Asas-asas hukum Islam tentang perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Mukodi, *Menjaga Umat: Pilar-pilar Budaya Pondok Tremas Pacitan di Era Global*, Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015.
- MZ, Mansur Ahmad *Islam Hijau Merangkul Budaya Menyambut Kearifan Lokal*, Yogyakarta: alQadir Press, 2014.
- Al-Nabhani, Syeh Yusuf, *Afdhalu al-Shalawat Ala Sayyid al-Sadat*, Jakarta: Dar al-Kutub Islamiyah, 2004.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo, Bandung: Mizan, 1993.
- Nasution, Harun, dkk. *Ensiklopedia Islam Indonesia Jilid III*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2002.
- _____, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid II*, Jakarta: UI Press, 2001.
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan I*, Yogyakarta: ACAdeMiA dan TAZZAFA, 2005.
- Natsir, M. *Capita Selecta*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Noor, Fauzi, *Berfikir Seperti Nabi: Perjalanan Menuju Kepasrahan*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Olivia, Rima. *Shalawat Untuk Jiwa*, Jakarta: Trans Media Pustaka, 2016.
- Poerwadarminta. W.J. S, *Baoesastra Djawa*, (Batavia: J.B Wolters Uitgevers-Maatschappij N. V. GGrönigen, 1939.
- Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Islam di Jawa Berbasis Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Pranowo, M. Bambang. *Islam Faktual antara Tradisi dan Relasi Kuasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.
- _____, *Orang Jawa jadi Teroris*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.

- Pradopo, Rahcmat Djoko *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Qardhawi, Yusuf *Seni dan Hiburan dalam Islam*, terj. Hadi Mulyo, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri dan Ali Imron, *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- _____, dan Subhkani Kusuma Dewi, *Living Hadis* Cet.I; Yogyakarta:Q-Media, 2017.
- _____, *living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, Yogyakarta: Q-Media, 2018.
- Rafiq, Ahmad, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the place of the Qur'an in a non-Arabic speaking Community*, Philadelphia: Desertasi Doktor Temple University, 2014.
- Raharjo, M. Dawam, *Islam dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- _____, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Cet ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Riyadi, Muhammad Fuad *Kampung Santri: Tatanan dari Tepi Sejarah*, Yogyakarta: Itaqqa Press, 2011.
- Roibin, *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*, Malang: UIN-Malang, 2009.
- Rauf, Fathurrahman. *Syair-syair Cinta Rasul: Studi Tahlili atas Corak Sastra Kosidah Burdah Karya Al Busiry*, Jakarta: Puspita Press, 2009.
- Salim, Peter dan Yuni Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Saksono, Ign. Gatut, Djoko Dwiyanto, *Faham Keselamatan Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Ampera Utama, 2012.
- Saksono, Widji, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo*, Bandung: Mizan, 1995.
- Setiadi, Bram dkk, *Raja di Alam Republik: Keraton Kasunanan Surakarta dan Paku Buwono XII*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Al Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Shalihin, Muhammad *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah: Pesan, kesan dan keserasian AlQur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2002.

_____. *Tafsir al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, jilid I, Ciputat: Lentera Hati, 2009.

_____. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir Dan Do'a*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Shofa. Ahmad Mizani, Siti Mularofah. *Tradisi Mitoni di Dusun Mlengi*. Yogyakarta: FA Press, 2018.

Shodiqin, Ali. *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: PKBSi, 2009.

Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: Taraju, 2003.

Soemididjojo, *BentalJemur Adammakna*, Surakarta: Buana Raya, 2008.

Soetapa, Djaka, *Ummah: Komunitas Religius, Sosial, dan Politisi dalam Al Qur'an*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1991.

Solissa, Abdul Basir, dkk, *Al Qur'an dan Pembinaan Budaya: Dialog dan Transmorfasi*, Yogyakarta: LESFI, 1993.

Sofwan, Ridin H. Wasit, H. Mundri, *Islamisasi di Jawa: Walisanga Penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babd*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Subandi, M. A. *Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Subhani, Syaikh Ja'far, *Tentang Dibenarkannya Syafa'at dalam Islam: Menurut Al Qur'an dan Sunnah*, Jilid IV, terj. Ahsin Muhammad, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.

Sudjan, Eggi, *Islam Fungsional*, Jakarta: Rajawali, 2008.

Suseno, Dharmo Budi, *lantunan Shalawat dan Nasyid untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*, Yogyakarta: Media Insani, 2005.

Sukandi, *Penelitian Subjek Penelitian*, Yogyakarta: Lembaga Peneliitian IKIP Yogyakarta, 1995.

Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter: Panduan Al Qur'an Melejitkan Hati Membentuk Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Syakir, Syaikh Ahmad Mukhtasshar *Tafsir Ibnu Kathsir* jilid I, terj. Agus Ma'mun, dkk. Jakarta: Darus Sunnah, 2014.

Syam, Nur, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2005.

Syamsudin, Sahiron (ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban* Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.

Thoha, H. Zainal Arifin *Kenyelenehan Gus Dur: Gugatan Kaum Muda NU dan Tantangan Kebudayaan*, cet. I. Yogyakarta: Gama Media, 2001.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974.

Wahid' Abdurrahman *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqih Hingga Paham Kebangsaan*. Bandung: PT. Pusaka Mizan, 2015.

Wargadinata, Wildana. *Spiritualitas Shalawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw*. Malang: UIN Malik Press, 2010.

Yunus, Muhammad. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007.

Yusuf, Mundzirin, dkk. *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA Yogyakarta, 2005.

Zenrif, Fauzan, *Tafsir Fenomenologi Kritis: Interrelasi Fungsional antara Teks & Realitas*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

JURNAL, TESIS DAN DESERTASI

Abror, Indah. Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Masjid Phatok Negoro. *Jurnal Esensia*. Vol. 17 No. 1, April 2016.

Athmainnah, Shirhi Relasi Gender Pasangan Suami-Istri Bekerja Berdasarkan Pengelolaan Penghasilan Dan Pembagian Kerja Domestik: Studi di Dusun Mlangi Gamping Sleman, Tesis, Program Studi Hukum Islam UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta 2015.

Adiansyah, Ryko. Persimpangan Antara Agama dan Budaya: Proses Akulturasi Islam dengan Slametan dalam Budaya Jawa, *Jurnal Intelektualita*, Vol. 06 No. 2 2007.

Arifin, Zainal. Kepemimpinann Kiai Dalam Idiologis Pemikiran Santri Di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta, *Jurnal Inferensi: Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 9 no. 2 desesember 2015.

Ayu, Desy. Pola Pemukiman Di Sekitar Masjid Pathok Negoro Mlangi Dan Ploso Kuning Yogyakarta. Tesis. Universitas Gajah Mada. 2016.

Azizah, Umi, Masjid Phatok Negara Mlangi: Respon Masyarakat Mlangi Terhadap Renovasi Masjid Tahun 2012. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Vol. I. No. 2. 2017.

Baroroh, R. Umi, Pelembagaan Tradisi Membaca al-Qur'an Masyarakat Mlangi. *Jurnal pendidikan agam islam*. Vol.II No. 2. 2005.

Daniel Safira,, Aldy Selania Muhammad Tradisi Mapati dan Mitoni Masyarakat Jawa Islam, " Prosiding the 5th InternationalConference on Indonesia Studies, Ethnicity and Globalitation".

Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi"*Jurnal Mediator* Vol. 9, no.1, Juni 2008.

Hilma UD, Gazali L, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, *Jurnal JKKI*. Vol. 1 no. 3 september-desember 2014.

- Jannah, Uyunul, Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Ma'arif Gamping Mlangi Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi, Universitas Aisiyah Yogyakarta 2017.
- Jauss Hans Robert and Elizabeth Benzinger, Literary History as a Challenge to Literary Theory, The Johns Hopkins University Press: in New Literaly Histori, Vol. 2 No. 1, A Symposium on Literary History, 1970.
- M. Maisaroh. Kajian Karateristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM: Studi Kasus Sentra Industri Konveksi Dusun Mlangi Dan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.21 No.2. 2019.
- Ma'mun, Sukron. Kiai Nur Iman dan Kampung Santri Mlangi: Menelisik Harmoni Integrasi Islam dengan Budaya Jawa-Keraton Mataram, *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol.2 No. 2 Juli-Desember 2015.
- Mayrudin, Yeby Ma'asari Melacak Perilaku Masyarakat Yogyakarta pada Pemilu Legislatif 2014: Studi Kasus di Desa Mlangi Kec. Gamping Kab. Sleman Yogyakarta. *Jurnal Polinter*. Vol. 2 No. 2. 2017.
- _____, Peran Publik-Produktif Perempuan Dalam Komunikasi Masyarakat Berbasis Tradisi Pesantren: Studi Atas Keluarga Santri Mlangi Sleman Yogyakarta. Tesis. Universitas Gajah Mada. 2006.
- Nadia, Zunly. Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta, *Jurnal Esensia* Vol. XII No. 1 Januari 2011.
- _____, Makna Tirakatan Bagi Masyarakat Santri Yogyakarta: Studi Atas Tradisi Malam Tirakatan Dalam Rangka Memperingati HUT RI Pada Masyarakat Kauman Dan Mlangi Yogyakarta, Tesis, Universitas Gajah Mada, 2006.
- Nafisfah, Sharifah, Masjid Phatok Ngoro Sultoni Sebagai Pusat Akulturasi Budaya (1976-2000), *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial UNY*. 2016.
- Nata, Abuddin *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman*, Bandung: Angkasa Bandung, 2003.
- Ramadhan, Reza Bakhtiar Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul: Studi Living Hadis Teori Fungsional Thomas F. O'Dea, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2 No. I Mei 2017.
- Rasyidi, Abdul Wahab, Doa dalam Tradisi Islam Jawa, *Jurnal El Harakah* Vol. 14 No. 1 Tahun 2012.
- Sholikhah, Khotimatus Sulhatul Habibah, Pendidikan Profetik Danperannya dalam Menangkal Dampak Negative Teknologi di Mlangi Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan* Vol. 10 No.2 September 2018,
- Su'aidi, Hasan, Korelasi Tradisi "Ngapati" Dengan Hadis Proses Penciptaan Manusia, *Jurnal RELIGI*. Vol. 12 No.2 November 2015.
- Syamsudin, *Hadis Syafa'at dalam Sahih Al-Bukhariy: Studi Otentisitas dan Pemaknaan*, Desertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sya'roni, Moh Syaid Transformasi Substansi Material Pada Ritual Slametan Di Pedukuhan Pasutren Desa Wirogaten, Kebumen, Tesis. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga 2018.

Widyaningrum, Listiyani Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi: Studi Terhadap Sepasang Bayi di Desa Harapan-Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Palalawan, *JOM FISIP RIAU*, Vol. 4 No. 2 (2017).

Yentriyani, Andy. Pernikahan Transnasional Versus Perdagangan Perempuan, *Jurnal Studi Jender dan Islam*, Vol. 4, No. 3, Oktober 2006.

Zamzami, Mukhammad Nilai Sufistik Pembudayaan Musik Shalawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta, Maraji *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 2 nomer 1, september 2005.

INTERNET.

Shalawat Munjiyat, <http://www.alkhoirot.net/2012/12/shalawat-munjiyat.html>, 7 juli 2019

Shalawat Munjiyat, <http://www.alkhoirot.net/2012/12/shalawat-munjiyat.html>, 7 juli 2019

<http://www.nu.or.id/post/read/58879/fadilah-shalawat-nariyah> diakses pada tanggal 24 juni 2019

“Shalawat Nariyah”, <https://sijai.com/sholawat-nariyah/> (di akses pada 24 juni 2019 jam 12.40)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA